

ANALYSIS OF THE EFFECT OF MEDIA EXPOSURE, ENVIRONMENTAL DISCLOSURE, ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, AND DIVIDEND POLICY ON COMPANY VALUE

ANALISIS PENGARUH MEDIA EXPOSURE, ENVIRONMENTAL DISCLOSURE, ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, DAN DIVIDEND POLICY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Faridh Akhirur Romadhon¹⁾, Banu Witono^{2)*}

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

b200220254@student.ums.ac.id¹⁾, bw257@ums.ac.id^{2)*}

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Media Exposure, Environmental Disclosure, Environmental Performance, and Dividend Policy on firm value in the Basic Materials sector listed on the Indonesia Stock Exchange during 2022–2024. The study employs a quantitative method based on the positivist philosophy with purposive sampling of active companies that publish annual and sustainability reports, participate in PROPER, and distribute dividends. Secondary data were collected from financial and sustainability reports. Data analysis included descriptive statistics, classical assumption tests (normality, heteroskedasticity, autocorrelation, and multicollinearity), and multiple linear regression, with hypothesis testing using F-test, t-test, and determination coefficient. The results indicate that only Environmental Disclosure significantly affects firm value, while Media Exposure, Environmental Performance, and Dividend Policy have no significant effect. The findings suggest that corporate transparency in environmental disclosure is more relevant in shaping firm value perception than media exposure, environmental performance, or dividend policy.

Keywords: *Dividend Policy, Environmental Disclosure, Environmental Performance, Media Exposure, Firm Value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Media Exposure, Environmental Disclosure, Environmental Performance, dan Dividend Policy terhadap nilai perusahaan pada sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian menggunakan metode kuantitatif berbasis filsafat positivisme dengan sampel ditentukan melalui purposive sampling, yaitu perusahaan aktif yang mempublikasikan laporan tahunan dan keberlanjutan, mengikuti PROPER, serta membagikan dividen. Data berupa laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang diperoleh melalui dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas), serta regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis menggunakan uji F, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya Environmental Disclosure yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Media Exposure, Environmental Performance, dan Dividend Policy tidak berpengaruh. Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa transparansi perusahaan dalam pengungkapan lingkungan lebih relevan dalam membentuk persepsi nilai perusahaan dibandingkan eksposur media, kinerja lingkungan, atau kebijakan dividen.

Kata Kunci: *Dividend Policy, Environmental Disclosure, Environmental Performance, Media Exposure, Nilai Perusahaan*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, isu keberlanjutan telah berkembang menjadi fokus utama dalam praktik bisnis global. Perusahaan tidak lagi

hanya dinilai dari kemampuan mereka menghasilkan laba, tetapi juga dari bagaimana mereka mengelola dampak sosial dan lingkungan dari operasionalnya (A. A. Putri et al., 2024).

Tuntutan terhadap tanggung jawab lingkungan ini muncul akibat kesadaran publik yang meningkat terhadap perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan ketimpangan sosial. Perubahan paradigma ini tidak hanya terjadi di negara maju, tetapi juga merambah ke pasar negara berkembang seperti Indonesia, di mana keberlanjutan mulai menjadi agenda penting dalam tata kelola perusahaan (Sjioen et al., 2023).

Peningkatan kesadaran lingkungan ini tidak terlepas dari peran media massa sebagai saluran informasi utama masyarakat. Media tidak hanya melaporkan isu-isu lingkungan, tetapi juga membentuk opini publik tentang perusahaan yang terkait dengan isu tersebut (Di et al., 2025). Pemberitaan tentang kasus pencemaran lingkungan atau eksploitasi sumber daya alam seringkali berdampak besar terhadap persepsi masyarakat dan investor terhadap perusahaan. Dalam hal ini, media berperan sebagai aktor pengawas sosial yang mampu mempengaruhi legitimasi dan reputasi perusahaan di mata publik (Cho et al., 2021). Fenomena ini tercermin jelas di Indonesia, di mana liputan media terhadap isu lingkungan mengalami peningkatan signifikan. Beberapa kasus besar, seperti pencemaran Sungai Citarum oleh industri tekstil dan deforestasi di Papua akibat ekspansi perusahaan tambang dan perkebunan, mendapat sorotan luas dari media nasional maupun internasional. Liputan ini menimbulkan tekanan terhadap perusahaan untuk bertanggung jawab secara lingkungan dan memperbaiki praktik keberlanjutan mereka. Dalam konteks ini, media menjadi elemen penting yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan (Ariani et al., 2024).

Nilai perusahaan merupakan indikator penting karena peningkatannya

mencerminkan kemakmuran pemegang saham serta memberikan sinyal positif bagi investor dan kreditur terkait prospek dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya (Handarini, 2018; Setiawanta et al., 2019). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan, ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas (Atmaja, 2008). Namun, sektor *basic materials* di Indonesia pada periode 2022–2024 menghadapi penurunan nilai pasar yang tercermin dari tren penurunan Tobin's Q, yang dipengaruhi oleh rendahnya *media exposure* terhadap aktivitas keberlanjutan, belum optimalnya pengungkapan dan kinerja lingkungan, serta kebijakan dividen yang kurang menarik. Rendahnya sorotan media menyebabkan perusahaan kurang terdorong meningkatkan transparansi lingkungan, sehingga nilai pasar belum sepenuhnya merefleksikan risiko reputasi dan peluang keberlanjutan (Sherly et al., 2025). Padahal, pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan terbukti memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan di sektor ini, meskipun capaian nyata ESG masih kurang diapresiasi oleh pasar (Difa & Larasati, 2024).

Kebijakan dividen, media exposure, dan pengungkapan lingkungan berperan penting dalam membentuk nilai perusahaan. Kebijakan dividen dapat memoderasi hubungan profitabilitas dan nilai perusahaan, bahkan berdampak negatif jika pembagian dividen terlalu agresif, terutama saat kondisi kinerja menurun karena dapat dipersepsikan investor sebagai sinyal keterbatasan pertumbuhan (Alliyah et al., 2024). Media exposure memengaruhi persepsi investor karena liputan positif dapat

meningkatkan legitimasi perusahaan dan mendorong tekanan publik untuk memperbaiki pengungkapan, termasuk informasi lingkungan, yang pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham (Yuliskayani & Damayanthi, 2018; D. Amelia & Trisnaningsih, 2021; Trisakti, 2023). Sejumlah penelitian menemukan media exposure berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena berita baik dan perhatian media pada industri yang berkembang (Haposanna, 2023; S. P. Sari, 2023), namun penelitian lain menunjukkan tidak adanya pengaruh karena pengungkapan media cenderung bersifat positif dan tidak berkelanjutan sehingga investor lebih mempertimbangkan kinerja fundamental perusahaan (Firdaus et al., 2023; Putri, 2024; Sitohang, 2022). Oleh karena itu, rendahnya media exposure, pengungkapan dan kinerja lingkungan yang belum optimal, serta strategi dividen yang defensif dapat berkontribusi pada penurunan nilai pasar, dan penelitian selanjutnya disarankan memperluas sampel lintas sektor serta menambahkan variabel lain agar hasil lebih generalis (S. P. Sari, 2023).

Pengungkapan lingkungan bertujuan meningkatkan nilai perusahaan melalui aspek keuangan dan nonkeuangan dengan menyampaikan informasi tambahan kepada pemangku kepentingan (Suretno et al., 2022). Berdasarkan signaling theory, pengungkapan lingkungan merupakan sinyal positif (good news) yang menunjukkan keterlibatan perusahaan dalam strategi lingkungan secara proaktif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham (Abu Bakar et al., 2011). Namun, fenomena yang terjadi menunjukkan masih rendahnya kepedulian lingkungan di

sektor industri, yang berdampak pada pencemaran air akibat limbah industri, banjir, tanah longsor, penurunan kesuburan tanah, kepunahan spesies, hingga terganggunya keseimbangan lingkungan dan lapisan ozon (Safitri et al., 2022; Hermawan et al., 2022). Pengungkapan lingkungan menjadi indikator penting transparansi dan akuntabilitas perusahaan, mencakup informasi emisi, konsumsi energi, pengelolaan limbah, dan kebijakan keberlanjutan, yang berpotensi memperkuat citra perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan, meskipun masih menghadapi tantangan inkonsistensi dan praktik greenwashing (R. Sari & Muslim, 2024; Toly, 2019). Hasil penelitian menunjukkan temuan yang beragam, di mana sebagian studi membuktikan pengaruh positif pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan seiring meningkatnya kesadaran dan regulasi lingkungan (Asrizon et al., 2021; S. P. Sari, 2023; Wulaningrum & Kusrihandayani, 2020), sementara studi lain menemukan tidak adanya pengaruh signifikan, khususnya pada sektor perbankan yang dianggap tidak berdampak langsung terhadap lingkungan (Christy, 2023; Mumtazah & Purwanto, 2020; Sagala, 2023). Selain pengungkapan, kinerja lingkungan aktual juga menjadi aspek krusial yang mencerminkan praktik nyata perusahaan melalui efisiensi energi, pengurangan emisi, pengelolaan limbah, dan kepatuhan regulasi, meskipun pengukurannya di Indonesia masih terkendala keterbatasan data dan lemahnya sistem pelaporan yang seragam (Gadis, 2023; Manajemen et al., 2025).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam terkait pengaruh kinerja lingkungan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Sejumlah studi menyatakan

bahwa kinerja lingkungan yang baik, yang tercermin dari peringkat PROPER tinggi pada perusahaan sektor energi dan *basic materials*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan (Mardiana et al., 2019; Pratama et al., 2019; Sagala, 2023; Sapulette et al., 2021; Wardani, 2020), sejalan dengan literatur internasional yang menegaskan bahwa kinerja dan pengungkapan lingkungan serta skor ESG yang tinggi meningkatkan kepercayaan investor dan kinerja keuangan jangka panjang (Clark et al., 2020). Namun, penelitian lain menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena tidak semua investor menjadikannya sebagai indikator utama investasi (R. Sari et al., 2025; Sheryn UY, 2020). Di sisi lain, kebijakan dividen dipandang sebagai sinyal kekuatan finansial perusahaan dan kepercayaan manajemen terhadap prospek masa depan, sehingga berpotensi meningkatkan nilai pasar perusahaan (Puspitaningtyas, 2019; Tang & Elvin, 2022; Jumiari & Julianto, 2020; Sintyana & Artini, 2018), meskipun beberapa studi menunjukkan pengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Anisa et al., 2022; Dewi & Suryono, 2019; Elisa & Riduwan, 2021; Martha et al., 2018). Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan adanya dilema perusahaan dalam menyeimbangkan investasi keberlanjutan dan pembagian dividen, sehingga sinergi antara kinerja lingkungan dan kebijakan keuangan menjadi isu strategis yang memerlukan pengujian lebih lanjut dengan periode pengamatan yang lebih panjang, jumlah variabel yang lebih beragam, serta cakupan sampel yang lebih luas, khususnya pada perusahaan *basic materials* (Morieta et al., 2024).

Namun, temuan empiris terkait keberlanjutan belum banyak dikaji secara spesifik di Indonesia yang memiliki karakteristik pasar dan regulasi berbeda, ditandai dengan lemahnya standar pelaporan keberlanjutan, penegakan regulasi lingkungan yang belum optimal, serta tingginya potensi kesenjangan antara pengungkapan dan praktik nyata, termasuk risiko greenwashing yang dapat menurunkan integritas pasar (Maulia & Yanto, 2020; N. Sari & Fitria, 2024). Sayangnya, sebagian besar penelitian di Indonesia masih bersifat parsial dengan hanya menelaah satu variabel, seperti pengungkapan lingkungan atau peran media, sehingga belum mampu menangkap interaksi kompleks antar faktor yang secara kolektif membentuk persepsi pasar (Siregar & Bachtiar, 2021). Padahal, nilai perusahaan sebagai cerminan persepsi pasar terhadap prospek masa depan dipengaruhi secara simultan oleh liputan media, pengungkapan dan kinerja lingkungan, serta kebijakan dividen, yang dalam konteks keberlanjutan berperan penting dalam membangun reputasi dan kepercayaan investor (Pangestuti & Louisa, 2020). Oleh karena itu, diperlukan model analisis yang lebih komprehensif berbasis pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh simultan variabel-variabel tersebut terhadap nilai perusahaan, dengan landasan teori legitimasi dan teori sinyal yang menjelaskan upaya perusahaan memperoleh dukungan sosial serta menyampaikan informasi kredibel kepada pasar melalui pengungkapan dan eksposur media (Alliyah et al., 2024; Abdel et al., 2024; Nisa, 2024).

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pengambil kebijakan, regulator, dan manajemen perusahaan untuk merumuskan kebijakan dan strategi keberlanjutan yang lebih terukur

dan berdampak. Hal ini sangat penting dalam konteks persaingan global, di mana perusahaan dituntut untuk menunjukkan komitmen nyata terhadap keberlanjutan agar dapat menarik investor internasional dan menjaga daya saing.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal yang dikembangkan oleh Spence (1973) menjelaskan bagaimana suatu pihak menyampaikan informasi kepada pihak lain untuk mengurangi asimetri informasi (Asyari et al., 2023). Dalam konteks perusahaan, keterbatasan informasi investor mengenai kondisi internal mendorong perusahaan untuk memberikan sinyal yang mencerminkan kinerja serta prospek yang baik. Penyampaian sinyal melalui informasi keuangan yang andal dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan dan mendukung manajer dalam menentukan arah serta prospek perusahaan. Dengan berkurangnya asimetri informasi, ketidakpastian terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan dapat diminimalkan sehingga nilai perusahaan berpotensi meningkat (Astini et al., 2022).

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi bersumber dari konsep legitimasi organisasi yang dikemukakan oleh Dowling dan Pfeffer (1975), yang menyatakan bahwa legitimasi merupakan kondisi ketika aktivitas dan tatanan ekonomi perusahaan dianggap selaras dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat (Asyari et al., 2023). Teori ini menjelaskan adanya kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat, di mana kelangsungan hidup perusahaan dapat terancam apabila masyarakat menilai perusahaan telah melanggar kontrak sosial tersebut (Julekhah &

Rahmawati, 2019). Oleh karena itu, perusahaan berupaya memperoleh dan mempertahankan legitimasi melalui berbagai tindakan, salah satunya dengan menyampaikan informasi kepada para pemangku kepentingan (Julekhah & Rahmawati, 2019). Sejalan dengan itu, perusahaan yang menghadapi tekanan sosial akibat dampak lingkungan cenderung meningkatkan pengungkapan keberlanjutan sebagai strategi untuk memperoleh dukungan dan penerimaan sosial, sehingga pengungkapan dan kinerja lingkungan dipandang sebagai respons terhadap ekspektasi publik demi menjaga citra sosial selain mengejar keuntungan ekonomi (Deegan & Unerman, 2020).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai harga yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan dijual, dan bagi perusahaan yang telah go public, nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor yang umumnya dikaitkan dengan harga saham (Suwardika, 2017). Nilai perusahaan menjadi indikator keberhasilan kinerja perusahaan serta dasar penilaian prospek di masa depan, karena harga saham yang tinggi mencerminkan tingginya kepercayaan pasar dan kemakmuran pemegang saham (Hasyim & Adam, 2018). Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, yang sejalan dengan upaya memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui peningkatan harga saham sebagai tujuan paling penting perusahaan (Susilowati et al., 2024; Suzan & Ramadhani, 2023; R. Rahmawati et al., 2024). Dalam teori pasar modal, nilai perusahaan tercermin secara riil melalui harga saham yang terbentuk dari keseimbangan permintaan dan penawaran di pasar, sehingga harga saham merepresentasikan penilaian publik terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2011). Nilai perusahaan

dapat diukur menggunakan rasio penilaian, salah satunya Tobin's Q, yang dikembangkan oleh James Tobin (1967), dengan membandingkan nilai pasar ekuitas dan total utang terhadap total aset perusahaan (S. P. Sari, 2023).

Media Exposure

Media exposure didefinisikan sebagai bentuk promosi dan/atau publisitas perusahaan melalui media yang dapat memengaruhi cara investor memandang perusahaan (S. P. Sari, 2023). Berdasarkan signaling theory, informasi yang disampaikan perusahaan melalui media dipersepsikan investor sebagai sinyal mengenai kinerja perusahaan, di mana media exposure yang baik ditangkap sebagai sinyal positif. Perusahaan yang ingin memperoleh pengakuan, kepercayaan, serta dukungan dari pemangku kepentingan dituntut mampu memenuhi kebutuhan mereka dan melakukan komunikasi yang efektif (S. P. Sari, 2023), karena reputasi perusahaan terbentuk dari kemampuannya membangun hubungan dan komunikasi yang baik dengan masyarakat dan investor (Julekhah N., 2019). Media exposure berperan penting dalam membentuk opini publik terhadap aktivitas perusahaan (Septianingsih R., 2019), sehingga dalam penelitian S. P. Sari (2023) pengukurannya dilakukan menggunakan variabel dummy, yaitu nilai 1 bagi perusahaan yang mengungkapkan kegiatan lingkungan pada website perusahaan dan nilai 0 bagi perusahaan yang tidak mengungkapkannya.

Environmental Disclosure

Pengungkapan lingkungan merupakan respons perusahaan terhadap tekanan publik agar menunjukkan kepedulian dan akuntabilitas terhadap dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya (Wulansari N., 2017), serta menjadi informasi penting bagi

pemegang saham untuk menilai kinerja dan tanggung jawab lingkungan perusahaan (Adriana N., 2019). Di Indonesia, kebijakan pengungkapan lingkungan telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012, namun masih bersifat sukarela sehingga banyak perusahaan belum melaksanakannya secara optimal (Indonesia, 2012). Rendahnya tingkat pengungkapan ini juga disebabkan oleh kurangnya keterbukaan informasi, terutama pada perusahaan yang aktivitas operasionalnya berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan sehingga cenderung menutupi informasi tersebut (Ardi, 2020). Pengungkapan lingkungan sendiri didefinisikan sebagai informasi mengenai aktivitas lingkungan perusahaan yang disajikan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan (S. P. Sari, 2023), dan diukur menggunakan Environmental Disclosure Index (EDI) berdasarkan skor Global Reporting Initiative (GRI), yaitu perbandingan jumlah item yang diungkapkan dengan total item GRI yang direferensikan dikalikan 100%.

Environmental Performance

Kinerja lingkungan (environmental performance) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengurangi dan meminimalkan dampak lingkungan serta menciptakan lingkungan yang baik (Tahu et al., 2019). Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang tinggi berkomitmen menjaga kepercayaan investor dan pemangku kepentingan melalui pengungkapan informasi lingkungan yang transparan (Sri, 2022), bahkan cenderung menyajikan informasi yang kuat, dapat diverifikasi, dan sulit ditiru (Wahyuningrum et al., 2020). Pengukuran kinerja lingkungan perusahaan dilakukan melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup

(PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), dengan sistem pemeringkatan lima warna yang diberi skor berturut-turut, yaitu emas (5), hijau (4), biru (3), merah (2), dan hitam (1).

Dividend Policy

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan terkait besarnya laba yang dibagikan sebagai dividen dan laba yang ditahan (Ayem S., 2016), di mana dividen sendiri adalah bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham (Husna, 2020). Kemampuan perusahaan dalam membayar dividen sangat bergantung pada laba yang diperoleh; laba yang tinggi memungkinkan pembayaran dividen yang lebih besar, yang cenderung meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan, sedangkan dividen yang rendah dapat menurunkan minat investor dan harga saham. Oleh karena itu, besar kecilnya dividen menjadi sinyal bagi investor mengenai kinerja perusahaan. Namun, dividen yang terlalu tinggi dapat menghambat ekspansi perusahaan, sementara dividen yang terlalu rendah dapat menurunkan daya tarik investasi (Mardiyanthi, 2012). Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diukur menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR), karena rasio ini mencerminkan perilaku manajerial dalam menentukan proporsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham dan yang ditahan sebagai laba ditahan (Palupi & Widayatama, 2018). DPR dihitung dengan membandingkan Dividen per Share (DPS) terhadap Earning per Share (EPS), di mana DPS diperoleh dari pembagian dividen tunai dengan jumlah saham beredar.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Media Exposure Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam dunia bisnis modern, eksistensi perusahaan tidak hanya

ditentukan oleh kinerja keuangan semata, melainkan juga oleh sejauh mana perusahaan dapat mempertahankan reputasi dan legitimasi sosial. Salah satu saluran utama yang memengaruhi persepsi publik adalah liputan media. Media massa menjadi sarana utama penyebaran informasi perusahaan, baik dalam konteks keberlanjutan, tanggung jawab sosial, maupun kinerja operasional.

Penelitian Asyari R., (2023) menegaskan bahwa media exposure memiliki pengaruh penting dalam memperkuat hubungan antara pengungkapan karbon dan reaksi investor, yang pada akhirnya memengaruhi valuasi perusahaan secara signifikan. Oleh karena itu, perusahaan yang memperoleh liputan media positif cenderung memiliki persepsi pasar yang lebih baik dan peningkatan nilai saham. Dalam penelitian S. P. Sari, (2023) hasil pengujian menunjukkan bahwa media exposure berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung signaling theory, artinya bahwa investor memandang media exposure sebagai good news sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Investor memandang media exposure sebagai penentu pengambilan keputusan dalam melakukan investasi. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa investor mempercayai integritas jurnalis ketika semua berita berisi berita baik tentang perusahaan tersebut. Sedangkan dalam penelitian Sitohang, (2022) dan Firdaus et al., (2023) menyatakan bahwa media exposure tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, temuan ini belum sepenuhnya konsisten karena beberapa penelitian lain menemukan bahwa media exposure tidak selalu berdampak langsung terhadap nilai perusahaan, tergantung pada konteks industri, tone pemberitaan,

dan efektivitas pengelolaan informasi perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika media exposure menjadi penting untuk menjelaskan kontribusinya terhadap peningkatan nilai perusahaan.

(H1): Liputan media berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Environmental Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan lingkungan menjadi salah satu dimensi penting dalam membangun kredibilitas perusahaan di era ekonomi hijau (Jiro & Gunawan, 2024). Pengungkapan lingkungan menunjukkan sejauh mana perusahaan secara sukarela atau karena tuntutan regulasi mengkomunikasikan dampak operasionalnya terhadap lingkungan. Ini mencakup pelaporan tentang emisi, limbah, efisiensi energi, serta kebijakan berkelanjutan lainnya. Berdasarkan *legitimacy theory*, pengungkapan semacam ini merupakan upaya perusahaan untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial dari masyarakat dan investor (Yulianti & Amalya, 2024).

Solikhah B., (2016) menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan lingkungan meningkat apabila didorong oleh liputan media dan struktur tata kelola perusahaan yang baik, yang pada gilirannya memperkuat nilai perusahaan di mata investor. Hal ini mendukung hipotesis bahwa pengungkapan lingkungan secara langsung berkorelasi positif dengan nilai perusahaan karena memperkuat reputasi, transparansi, dan akuntabilitas korporasi. Penelitian Wulaningrum & Kusrihandayani, (2020) dan Asrizon et al., (2021) menyatakan bahwa bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan artinya semakin tinggi pengungkapan lingkungan maka semakin tinggi nilai

perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Trisakti et al., (2023) pengungkapan lingkungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa informasi yang yang tersampaikan melalui pengungkapan lingkungan ditangkap sebagai sinyal negatif oleh investor. Meskipun pengungkapan lingkungan sering dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan, hasil penelitian masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Hal ini menunjukkan adanya gap penelitian, perlunya penelitian lebih lanjut tentang efektivitas regulasi dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan (Li et al., 2024)

(H2): *Environmental Disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja lingkungan perusahaan mencerminkan tindakan nyata dari perusahaan dalam menjaga keseimbangan ekologis. Tidak cukup hanya mengungkapkan informasi lingkungan, perusahaan juga harus membuktikan bahwa mereka aktif dalam pengelolaan dan pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan. Kinerja lingkungan yang kuat dapat menjadi bentuk *competitive advantage*, seperti dijelaskan dalam pendekatan *resource-based view*, karena menunjukkan efisiensi operasional, kepatuhan terhadap peraturan, dan penyesuaian strategis terhadap tuntutan keberlanjutan global.

Nurul A., (2020) bahkan menyoroti bahwa hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan diperkuat oleh reputasi korporasi sebagai mediator. Ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak hanya berdampak langsung terhadap valuasi,

tetapi juga secara tidak langsung melalui persepsi publik yang dibentuk oleh rekam jejak keberlanjutan perusahaan. Dalam penelitian Daromes, (2020) dan Sapulette et al., (2021) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan, akan meningkatkan nilai perusahaan. Begitu pula penelitian Wardani, (2020) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang baik, akan memberikan citra/image yang baik dimata masyarakat ataupun pemangku kepentingan. Sehingga legitimasi perusahaan dimata investor mendapat sinyal positif. Sedangkan dalam penelitian S. Amelia et al., (2024) menemukan bahwa faktor kinerja keuangan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil kontradiktif ini menunjukkan bahwa efek kinerja lingkungan (positif, negatif, atau nihil) terhadap nilai perusahaan sangat kontekstual dan dipengaruhi oleh karakteristik industri, metode pengukuran, dan periode sampel.

(H3): Environmental Performance berpengaruh terhadap nilai perusahaan
Pengaruh Dividend Policy Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen masih menjadi sinyal utama dalam pasar modal untuk menginformasikan prospek perusahaan kepada investor. Dalam konteks *signaling theory*, pembayaran dividen yang konsisten dan stabil mencerminkan optimisme manajemen terhadap masa depan perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan laba yang berkelanjutan.

Azmiyah L., (2024) menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan pengaruh tersebut

diperkuat oleh kualitas audit, menandakan pentingnya tata kelola dan transparansi dalam pengambilan keputusan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak hanya relevan dalam aspek keuangan, tetapi juga dalam membentuk kepercayaan investor dan menurunkan ketidakpastian di pasar modal. Perusahaan yang menunjukkan konsistensi dalam pembagian dividen cenderung dihargai lebih tinggi oleh investor karena dianggap mampu memenuhi harapan pasar. Penelitian Abidin (2014) dan Faridah (2016) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian Ilhamsyah (2017) juga menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Sembiring, et al. (2010) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil kontradiktif ini menunjukkan, tidak ada pengujian menyeluruh di semua sektor sehingga generalizabilitas temuan masih terbatas.

(H4): Dividend Policy berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berbasis filsafat positivisme untuk menganalisis hubungan kausal antarvariabel melalui analisis statistik, dengan objek penelitian perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling dengan kriteria perusahaan aktif, mempublikasikan laporan tahunan dan keberlanjutan, mengikuti PROPER, serta membagikan dividen selama periode pengamatan, sementara data yang digunakan berupa data sekunder

yang diperoleh dari dokumentasi laporan perusahaan. Nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q, media exposure diukur melalui variabel dummy pengungkapan aktivitas lingkungan di website perusahaan, environmental disclosure diukur menggunakan indeks pengungkapan berdasarkan standar GRI, environmental performance diukur melalui peringkat PROPER, dan kebijakan dividen diukur menggunakan Dividend Payout Ratio. Analisis data diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas guna memastikan kelayakan model regresi, serta analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap nilai perusahaan, dengan pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F, uji t, dan koefisien determinasi pada tingkat signifikansi 5% (Sugiyono, 2018; Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik berbasis data angka untuk menguji pengaruh media exposure, environmental disclosure, environmental performance, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi dari annual report dan sustainability report perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diakses melalui situs resmi BEI serta website masing-masing perusahaan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode purposive sampling sesuai kriteria yang ditetapkan, sehingga diperoleh 26 perusahaan setiap tahun selama periode pengamatan, dengan total 78 data observasi. Setelah dilakukan pengujian dan penghapusan data outlier, jumlah data akhir yang digunakan dalam analisis adalah sebanyak 71 data observasi:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan sektor basic material selama periode 2022-2024	113
2	Perusahaan sektor basic material yang tidak terdaftar di BEI selama periode 2022-2024	(17)
3	Perusahaan sektor basic material yang tidak mempublikasikan annual report selama periode 2022-2024	(9)
4	Perusahaan sektor basic material yang tidak mempublikasikan sustainability report selama periode 2022-2024	0
5	Perusahaan sektor basic material yang tidak mengikuti PROPER selama periode 2022-2024	(51)
6	Perusahaan sektor basic material yang tidak membagikan Dividen selama periode 2022-2024	(10)
	Sampel Penelitian	26
	Tahun Penelitian	3
	Jumlah Sampel Penelitian	78
	Total Outlier	7
	Total Sampel Selama 3 Tahun Diolah	71

Sumber : Data diolah (2025)

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
ME	71	0,00	1,00	0,7324	0,44586
ED	71	0,26	0,98	0,6617	0,22035
EP	71	2,00	5,00	3,3944	0,81904
DP	71	-0,70	55,49	2,4215	7,77129
NP	71	0,34	61,25	2,1196	7,18648

Sumber: Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 2 variabel *Media Exposure* memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 1, rata-rata 0,7324 dan standar deviasi 0,44586. Variabel *Environmental Disclosure* memiliki nilai minimum 0,26, nilai maksimum 0,98, rata rata 0,6617, dan standar deviasi 0,22035. Variabel *Environmental Performance* memiliki nilai minimum 2,00, nilai maksimum 5,00, rata rata 3,3944, dan standar deviasi 0,81904. Variabel *Dividen Policy* memiliki nilai minimum -0,70, nilai maksimum 55,49, rata rata 2,4215, dan standar deviasi 7,77129. Variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum 0,34, nilai maksimum 61,25, rata rata 2,1196, dan standar deviasi 7,18648.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov menunjukkan bahwa data secara statistik tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi berada di bawah 0,05. Namun, penelitian ini tetap dapat dilanjutkan dengan mengacu pada Central Limit Theorem (CLT), yang menyatakan bahwa data dengan jumlah observasi lebih dari 30 dapat diasumsikan berdistribusi normal. Dengan jumlah sampel sebanyak 71 observasi, data dalam penelitian ini dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas antarvariabel

independen dalam model penelitian.

Uji autokorelasi yang dilakukan menggunakan Run Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,906 yang lebih besar dari 0,05, sehingga residual dinyatakan bersifat acak dan model regresi terbebas dari autokorelasi. Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Park memperlihatkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yang mengindikasikan tidak ditemukannya gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, keseluruhan hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data dan model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis regresi linier berganda.

Uji Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pencapaian Nilai Perusahaan untuk perusahaan *basic material* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024 berkorelasi dengan variabel *Media Exposure*, *Environmental Disclosure*, *Environmental Performance*, dan *Dividend Policy*. Berikut hasil pengujian dalam penelitian ini sebagai berikut:

Model penelitian ini adalah

$$NP = 3,137 - 4,154 ME + 11,731 ED - 1,638 EP - 0,074 DP + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi, nilai konstanta sebesar 3,137 menunjukkan bahwa ketika variabel *media exposure*, *environmental disclosure*, *environmental performance*, dan *dividend policy* bernilai nol, nilai perusahaan berada pada tingkat dasar

sebesar 3,137. Media exposure memiliki koefisien regresi sebesar -4,154 yang menunjukkan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, mengindikasikan bahwa tingginya intensitas pemberitaan media tidak selalu direspons positif oleh pasar, terutama apabila informasi yang disampaikan bersifat negatif atau menimbulkan ketidakpastian bagi investor. Environmental disclosure memiliki koefisien sebesar 11,731 yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat transparansi pengungkapan informasi lingkungan, semakin meningkat kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Sementara itu, environmental performance

memiliki koefisien -1,638 yang menandakan hubungan negatif dengan nilai perusahaan, yang dapat disebabkan oleh tingginya biaya pemenuhan standar lingkungan yang menekan laba perusahaan, meskipun dampak ini berpotensi bersifat sementara. Kebijakan dividen juga menunjukkan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan koefisien sebesar -0,074, yang mengindikasikan bahwa kebijakan dividen bukan faktor utama dalam meningkatkan nilai perusahaan, khususnya bagi investor yang lebih berorientasi pada pertumbuhan jangka Panjang.

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel 3. Hasil Hipotesis Uji T

Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	Sig	Keterangan
Konstanta	3,137	0,832	0,408	
ME	-4,154	-1,909	0,061	H1 tidak diterima
ED	11,731	2,829	0,006	H2 diterima
EP	-1,638	-1,431	0,157	H3 tidak diterima
DP	-0,074	-0,080	0,490	H4 tidak diterima

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, hanya variabel Environmental Disclosure yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap pencapaian nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$, sehingga H2 diterima. Sementara itu, variabel Media Exposure (Sig. 0,061), Environmental Performance (Sig. 0,157), dan Dividend Policy (Sig. 0,490) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, sehingga H1, H3, dan H4 ditolak. Dengan demikian, hanya transparansi pengungkapan lingkungan yang memiliki dampak nyata terhadap nilai perusahaan, sedangkan mekanisme pengawasan media, kinerja lingkungan, dan kebijakan dividen tidak berkontribusi signifikan.

Uji F

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	F	Sig
Regression	2,930	0,027

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil Uji F yang telah dilakukan dalam penelitian ini $0,027 < 0,05$ maka dinyatakan bahwa model regresi ini cocok dan layak untuk

diterapkan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini.

Koefisien Determinan R^2

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinan R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,388a	0,151	0,099	6,82029

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 5 nilai *adjusted R²* memiliki hasil 0,099 yang menunjukkan bahwa variabel *Media Exposure, Environmental Disclosure, Environmental Performance, dan Dividend Policy* mampu menjelaskan 9,9% dari variabel Nilai Perusahaan, sedangkan variabel lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini memiliki nilai sebesar 90,1 %.

Pembahasan

Pengaruh *Media Exposure* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian mendapatkan hasil nilai signifikansi pada variabel *media exposure* sebesar 0,061. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05. Maka kesimpulan yang didapatkan pada *media exposure* tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Berdasarkan teori signaling, *media exposure* pada dasarnya dimanfaatkan perusahaan untuk menyampaikan sinyal kepada investor dan memperoleh legitimasi sosial. Namun, tidak signifikannya pengaruh *media exposure* menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan melalui media belum dianggap cukup kredibel, relevan, atau informatif oleh investor karena cenderung bersifat naratif dan kurang didukung data kuantitatif yang mencerminkan kinerja ekonomi secara langsung. Dari perspektif legitimasi, meskipun *media exposure* dapat meningkatkan citra dan penerimaan sosial perusahaan, legitimasi tersebut tidak selalu berimplikasi pada legitimasi ekonomi di pasar modal. Investor lebih berfokus pada risiko dan tingkat pengembalian, sehingga respons terhadap *media exposure* tidak secara otomatis tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa *media exposure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Firdaus et al., (2023) menyatakan bahwa paparan media dan pengungkapan lingkungan tidak menjadi sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan investasi. Investor tidak melihat paparan media dan pengungkapan lingkungan sebagai isu yang menarik. Sifat dan perilaku investor Indonesia cenderung memiliki perilaku herding dan lebih memperhatikan analisis teknikal daripada analisis fundamental

Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian S. P. Sari (2023) yang menyatakan pengaruh positif *media exposure* terhadap nilai perusahaan. Investor memandang *media exposure* sebagai penentu pengambilan keputusan dalam melakukan investasi. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa investor mempercayai integritas jurnalis ketika semua berita berisi berita baik tentang perusahaan tersebut.

Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *media exposure* bersifat kontekstual, tergantung pada kualitas informasi, karakteristik industri, serta tingkat kesadaran investor terhadap isu nonkeuangan. Dengan demikian, tidak berpengaruhnya *media exposure* terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini dapat dijelaskan secara teoritis dan empiris sebagai kondisi di mana media belum menjadi sinyal yang cukup kuat maupun mekanisme legitimasi yang relevan bagi investor.

Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian mendapatkan

hasil nilai signifikan pada variabel *environmental disclosure* sebesar 0,006. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan bahwa hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan teori signaling dan teori legitimasi, *environmental disclosure* dipandang sebagai sinyal positif yang disampaikan manajemen kepada investor untuk mengurangi asimetri informasi sekaligus memperoleh legitimasi sosial. Pengungkapan informasi lingkungan yang komprehensif mencerminkan tata kelola perusahaan yang baik, kemampuan pengelolaan risiko lingkungan, serta komitmen terhadap keberlanjutan jangka panjang, sehingga dipersepsikan sebagai *good news* oleh pasar. Di sisi lain, pengungkapan lingkungan juga menunjukkan kepatuhan perusahaan terhadap norma dan harapan masyarakat, yang dapat meningkatkan reputasi, menekan risiko konflik dengan pemangku kepentingan, serta menjaga stabilitas operasional. Kombinasi sinyal positif dan legitimasi sosial tersebut mendorong respons investor yang lebih baik, yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan sejumlah penelitian di Indonesia. S. P. Sari, (2023) menemukan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut memberikan arti bahwa investor di Indonesia mempertimbangkan pengungkapan lingkungan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Pengungkapan lingkungan di respon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham perusahaan.

Namun demikian, hasil

penelitian ini tidak sejalan dengan studi lain yang menemukan bahwa *environmental disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian S. Rahmawati & Budiwati (2018) dan Sagala, (2023) menunjukkan bahwa *environmental disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Investor di Indonesia masih lebih berfokus pada informasi keuangan dibandingkan informasi lingkungan, sehingga *environmental disclosure* belum sepenuhnya dipertimbangkan dalam keputusan investasi.

Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh *environmental disclosure* terhadap nilai perusahaan bersifat kontekstual, dipengaruhi oleh karakteristik industri, tingkat kesadaran investor, serta kualitas dan konsistensi pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Meskipun demikian, secara umum hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa *environmental disclosure* dapat berfungsi sebagai sinyal dan sarana legitimasi yang efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan

Pengaruh *Environmental Performance* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menghasilkan nilai signifikansi pada variabel *environmental performance* sebesar 0,157 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Maka kesimpulan yang didapatkan pada *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Ditinjau dari teori signaling, kinerja lingkungan seharusnya menjadi sinyal positif atas kualitas manajemen dan komitmen keberlanjutan perusahaan, namun hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa sinyal tersebut belum dipersepsikan kuat atau relevan oleh investor. Keterbatasan pemahaman investor terhadap indikator kinerja

lingkungan, seperti PROPER, serta minimnya keterkaitan langsung dengan kinerja keuangan jangka pendek menyebabkan informasi tersebut belum efektif mengurangi asimetri informasi. Dari sisi legitimasi, meskipun kinerja lingkungan mampu meningkatkan penerimaan sosial perusahaan, legitimasi tersebut tidak serta-merta diterjemahkan sebagai legitimasi ekonomi di pasar modal karena investor lebih berfokus pada arus kas dan risiko, sehingga dampaknya terhadap nilai perusahaan cenderung bersifat jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mariani & Suryani (2018) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan belum mampu meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan karena masih dianggap sebagai kewajiban regulasi, bukan keunggulan kompetitif.

Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pratama et al., (2019) menunjukkan bahwa nilai perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa kinerja lingkungan memiliki kecenderungan terhadap nilai perusahaan, hal tersebut akan mampu memberikan peningkatan terhadap perusahaan. Semakin tinggi perusahaan meraih nilai kinerja lingkungan, maka dapat memaksimalkan minat investasi stakeholder. Hasil serupa juga ditemukan oleh Sagala, (2023) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif pada nilai perusahaan.

Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh kinerja lingkungan bersifat kontekstual, dipengaruhi oleh tingkat kesadaran investor, karakteristik industri, serta periode pengamatan penelitian.

Pengaruh *Dividend Policy* terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini menghasilkan nilai signifikansi 0,490 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka kesimpulan yang didapatkan pada *dividend policy* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan teori signaling, kebijakan dividen seharusnya menjadi sinyal positif mengenai prospek laba dan stabilitas perusahaan, namun hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa sinyal tersebut tidak lagi dipandang informatif oleh investor. Ketersediaan informasi lain yang lebih komprehensif, seperti laporan keuangan dan kinerja operasional, membuat dividen tidak menjadi sinyal utama dalam mengurangi asimetri informasi. Dari perspektif legitimasi, meskipun pembagian dividen dapat memenuhi ekspektasi pemegang saham, legitimasi yang dihasilkan bersifat terbatas dan tidak selalu mencerminkan komitmen jangka panjang perusahaan terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan, sehingga belum cukup kuat untuk memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan sejumlah penelitian di Indonesia. Layali & Noryani (2025) dan Sapulette & Senduk (2022) menyatakan kebijakan dividen tidak selalu berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai perusahaan lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor fundamental seperti kemampuan perusahaan menghasilkan laba, pertumbuhan, dan risiko bisnis dan bukan semata-mata bagaimana laba tersebut didistribusikan.

Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Martha et al., (2018) dan Azmiyah L., (2024) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh

positif terhadap nilai perusahaan karena dianggap sebagai sinyal stabilitas keuangan.

Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan bersifat kontekstual, dipengaruhi oleh karakteristik investor, kondisi industri, serta peluang pertumbuhan perusahaan.

PENUTUP

Penelitian ini menganalisis pengaruh Media Exposure, Environmental Disclosure, Environmental Performance, dan Dividend Policy terhadap nilai perusahaan, dan hasilnya menunjukkan bahwa hanya Environmental Disclosure yang berpengaruh signifikan, sedangkan Media Exposure, Environmental Performance, dan Dividend Policy tidak berpengaruh. Penelitian memiliki beberapa keterbatasan, antara lain penggunaan CLT untuk uji normalitas yang memerlukan pertimbangan karakteristik data, sampel yang terbatas karena banyak perusahaan sektor Basic Materials tidak memenuhi kriteria, serta nilai Adjusted R² sebesar 0,099 yang menunjukkan bahwa hanya 9,9% variasi nilai perusahaan dijelaskan oleh variabel yang diteliti, sementara 90,1% dijelaskan oleh faktor lain. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan proksi atau indikator alternatif, memperluas periode observasi untuk memperoleh hasil yang lebih berkelanjutan, serta meneliti sektor perusahaan lain yang terdaftar di BEI agar hasil lebih komprehensif dan generalisasi temuan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Abdel, D., Mohamed, R., Hasan, A., Obioru, B., & Nakpodia, F. (2024). *Corporate governance and environmental disclosure : a*

comparative analysis. 24(8), 210–236.

<https://doi.org/10.1108/CG-01-2024-0063>

Abu Bakar, A. S., Sheikh, H., & Ameer, R. A. (2011). Readability of corporate social responsibility communication in Malaysia. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 18(6), 336–354. <https://doi.org/10.1002/csr.259>

Adriana N., & D. S. M. (2019). Kepentingan pemegang saham terhadap pengungkapan lingkungan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 67–78.

Alliyah, C., Kusnadi, N., Theodorus, P., & Hadiprajitno, B. (2024). *THE EFFECT OF ENVIRONMENTAL , SOCIAL , AND GOVERNANCE (ESG) DISCLOSURE AND DIVIDEND POLICY ON*. 13, 1–11.

Amelia, D., & Trisnaningsih, S. (2021). *Pengaruh Good . Corporate . Governance , Profitabilitas , Dan Media Exposure Terhadap . Environmental Disclosure*. 682–692.

Amelia, S., Kenedi, J., Islam, U., Sjech, N., Djambek, M. D., Alamat, A., Gurun, J., Putiah, K., Banuhampu, K., & Bukittinggi, K. (2024). *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022) Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022)*. " Stakeholder bermanfaat

- bagi para stakeholder , yaitu pemerintah , pemasok , investor , pemegang saham , . 3.
- Anisa, N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(2), 321–335.
- Ardi, D. (2020). Keterbukaan informasi lingkungan dan strategi perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Etika*, 5(1), 30–41.
- Ariani, P. R., Wibawa, D., & Darsono, D. (2024). *Analisis Fenomenologi Wartawan dalam Peliputan Program Citarum Harum*. 9, 185–204.
- Asrizon, R., Asmeri, R., & Ardiany, Y. (2021). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN:(Studi Empiris Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017). *Pareso Jurnal*, 3(2), 227–246.
- Astini, N. L. P. N. Y., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2022). Kinerja lingkungan (PROPER), kinerja keuangan, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(3), 134–146.
- Astini R., & R. N. W. (2022). Relevansi GRI dalam kinerja sosial perusahaan. *Jurnal Sustainability*, 3(1), 44–59.
- Asyari R., & H. R. (2023). Media exposure dan pengaruhnya terhadap valuasi perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(1), 56–70.
- Asyari, S., Hernawati, E., Pembangunan, U., & Veteran, N. (2023). *LINGKUNGAN TERHADAP REAKSI INVESTOR DENGAN*. 0832(September), 319–342.
- Atmaja, L. S. (2008). *Teori dan praktik manajemen keuangan*. ANDI.
- Ayem S., & N. A. B. (2016). Kebijakan dividen dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(2), 123–132.
- Azmiyah L., & S. P. (2024). Pengaruh kebijakan dividen dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 22–37.
- Cho, C. H., Laine, M., Roberts, R. W., & Rodrigue, M. (2021). The frontstage and backstage of corporate sustainability reporting: Evidence from the Arctic National Wildlife Refuge bill. *Journal of Business Ethics*, 169, 785–809. <https://doi.org/10.1007/s10551-020-04558-8>
- Christy, E. (2023). Pengaruh pengungkapan environmental, social, dan governance terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3899–3908.
- Clark, G. L., Feiner, A., & Viehs, M. (2020). *From the stockholder to the stakeholder: How sustainability can drive financial outperformance*.
- Daromes, F. E. (2020). Peran mediasi pengungkapan lingkungan pada pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 77–101.
- Deegan, C., & Unerman, J. (2020). *Financial Accounting Theory* (5th ed.). Pearson Education.

- Dewi, D. S., & Suryono, B. (2019). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(1).
- Di, L., Milenial, K., Ayuningtyas, W. D., Fitriyani, D., Nurfajri, I., & Purwanto, E. (2025). *Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Kesadaran*. 3, 1–10.
- Difa, A. P. S., & Larasati, A. Y. (2024). Enhancing Value: The Impact of Environmental, Social, and Governance Disclosure on Indonesian Basic Materials Sector Companies. *Jurnal Akuntansi*, 16(1), 27–40.
- Elisa, N., & Riduwan, A. (2021). Pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(4).
- Firdaus, S. E., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2023). *PENGARUH MEDIA EXPOSURE, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Pada Jakarta Islamic Index Periode Tahun 2017-2021)*.
- Gadis, R. K. (2023). *Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Inovasi Hijau Guna Mengevaluasi Kinerja Lingkungan (Studi Kasus Pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nganjuk Tahun 2022)*. Universitas Islam Kadiri.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handarini, D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penciptaan Nilai Pemegang Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 13(2), 157–175.
- Hantono. (2020). *Metodologi Penelitian Skripsi dengan Aplikasi SPSS (Edisi ke-1)*. Deepublish (CV BUDI UTAMA).
- Haposanna, Y. R. (2023). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Pertumbuhan Penjualan, dan Media Exposure terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. STIE Tri Bhakti.
- Harmono. (2011). *Manajemen keuangan berbasis balanced scorecard: Pendekatan teoritis dan empiris (2nd ed.)*. Bumi Aksara.
- Hasyim, M. A. N., & Adam, A. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Internal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 23–96.
- Hermawan, M., Nasih, M., & Arifin, J. (2022). Environmental disclosure quality and its effect on firm value: The role of media exposure. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 12(1), 210–217.
- Husna, R. (2020). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)*. Stiesia Surabaya.

- Indonesia. (2012). Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. *Lembaran Negara Republik Indonesia*.
- Jiro, N. K., & Gunawan, J. (2024). *Exploring the Role of Environmental Practices and Ownership Structure in Enhancing Firm Value: Evidence from Indonesia Article Info Received: 25-10-2024 Accepted: 29-11-2024 Page No: 1364-1370*. 1364–1370.
- Julekhah, F., & Rahmawati, E. (2019). *Pengaruh Media Exposure, Sensitivitas Industri, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Publik dan Profitabilitas Terhadap Environmental Disclosure dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan*. 3(1), 50–66.
- Julekhah N., & R. D. (2019). Reputasi perusahaan dan pengungkapan informasi lingkungan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(2), 123–138.
- Jumiari, I. K., & Julianto, I. (2020). Kebijakan dividen dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Udayana*, 8(6), 2707–2732. <https://doi.org/10.24843/JIMB.2020.v08.i06.p18>
- Kemdikbud. (2019). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa*.
- Layali, N., & Noryani, N. (2025). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2014-2024. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(5), 311–320.
- Li, L., Saat, M. M., & Jiayi, W. (2024). *The Effect of ESG Disclosure on Firm Value: An Empirical Evidence from Chinese Listed Companies*. 14(1), 1091–1101. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v14-i1/20524>
- Manajemen, J., Bisnis, D. A. N., Yang, M., Di, T., Efek, B., Bei, I., Manajemen, J., & Bisnis, D. A. N. (2025). *EFISIENSI ENERGI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) Oleh Fitri Sulistiyana; Adiati Trihastuti MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) Oleh Fitri Sulistiyana; Adiati Trihastuti*. 25, 127–134.
- Mardiana, I. A., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Surabaya, U. N., Wuryani, E., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Surabaya, U. N. (2019). *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*. 8(1).
- Mardiyanthi, N. M. D. (2012). Kebijakan dividen dan dampaknya terhadap ekspansi perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(1), 23–33.
- Mariani, D., & Suryani, S. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Manufaktur

- Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 59–78.
- Martha, L., Sogiroh, N. U., Magdalena, M., Susanti, F., & Syafitri, Y. (2018). Profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 227–238.
- Martias, L. D. (2021). Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40.
- Maulia, D., & Yanto, H. (2020). The Determinants of environmental disclosure in companies in Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 12(2), 178–188.
- Morieta, Y. E., Aprillianto, B., & Wardhaningrum, O. A. (2024). *THE EFFECT OF SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE ON FIRM*. 17(2), 152–169.
- Mumtazah, F., & Purwanto, A. (2020). Analisis pengaruh kinerja keuangan dan pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan. 9(2018), 1–11.
- Nisa, R. K. (2024). *PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENT, SOCIAL, DAN GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SERTA TINJAUANNYA DALAM SUDUT PANDANG ISLAM (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2022)*. Universitas YARSI.
- Nurul A., et al. (2020). Peran reputasi korporasi dalam hubungan kinerja lingkungan dan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 10(2), 134–149.
- Palupi, R. S., & Widayatama, U. (2018). *Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan Properti & Real Estate*. October.
- Pangestuti, D. C., & Louisa, A. M. (2020). *The Influence of Internal and External Factors on Firm Value*. 5(5), 1–6.
- Pratama, M. F. G. P., Purnamawati, I., & Sayekti, Y. (2019). Analisis pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan sustainability reporting terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(2), 110–122.
- Puspitaningtyas, Z. (2019). Empirical evidence of market reactions based on signaling theory in Indonesia Stock Exchange. *Investment Management and Financial Innovations*, 16(2), 66–77.
- Putri, A. A., Akuntansi, J. S., Ekonomi, F., & Mataram, U. (2024). *Integritas Green Accounting, Tanggung Jawab Sosial, dan Profitabilitas: Menciptakan Nilai Berkelanjutan bagi Perusahaan*. Abstrak transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan yang mempertimbangkan faktor-kepercayaan investor serta konsumen. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan pembangunan ekonomi sambil meningkatkan kualitas kehidupan tenaga kerja, keluarga. 5(2), 520–530.
- Putri, M. A. (2024). Faktor-faktor penentu nilai perusahaan di era keberlanjutan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 6(1), 55–70.
- Putri, W. (2024). *Pengaruh Biaya Lingkungan, Corporate Social Responsibility Dan Media*

- Exposure Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Fiqih Lingkungan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2019-2022)*. Uin Raden Intan Lampung.
- Rahmawati, R., Setiawan, D., Aryani, Y. A., Kiswanto, K., Ekonomi, F., Maret, U. S., Ekonomika, F., Semarang, N., & Email, I. (2024). *Role Environmental Performance on Effect Financial Performance to Carbon Emission Disclosure*. 14(1), 196–204.
- Rahmawati, S., & Budiwati, C. (2018). Karakteristik perusahaan, ISO 14001, dan pengungkapan lingkungan: Studi komparatif di Indonesia dan Thailand. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 74–87.
- Safitri, L., Fajarini, I., & Wahyuningrum, S. (2022). *The Determinants of Environmental Disclosure in Indonesia , Malaysia , and*. 10(3), 166–172. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i3.51436>
- Sagala, D. R. (2023). *Pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan*. 12, 1–13.
- Sapulette, S. G., Limba, F. B., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Pattimura, U. (2021). *Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020*. 2(November), 31–43.
- Sapulette, S. G., & Senduk, I. F. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 3(1), 1–18.
- Sari, N., & Fitria, Y. (2024). The Role of Greenwashing in Moderating Environmental Disclosure and Earning Response Coefficient. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 6(02).
- Sari, R., & Muslim, M. (2024). *Amkop Management Accounting Review (AMAR) Corporate Transparency and Environmental Reporting : Trends and Benefits*. 4(1), 1–18.
- Sari, R., Rifan, D. F., & Selvina, M. (2025). Pengaruh pengungkapan sustainability report, kinerja lingkungan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Terapan*, 6(1).
- Sari, S. P. (2023). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Dan Media Exposure Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang *Jurnal Akuntansi Aisyah*. <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/JAA/article/download/PENGUNGKAPAN/582>
- Septianingsih R., & M. M. (2019). Pengaruh media exposure terhadap persepsi publik perusahaan. *Jurnal Komunikasi*, 13(1), 45–56.
- Setiawanta, Y., Azizium, M., Dian, U., Semarang, N., Dian, U., & Semarang, N. (2019). *Apakah sinyal kinerja keuangan masih terkonfirmasi ? : Studi empiris lembaga keuangan di PT . BEI transparan untuk lebih bisa bersaing (Utomo & Setiawanta , 2011)*. 22(2), 289–312.

- Sherly, S., Mukhzarudfa, M., & Mansur, F. (2025). The Impact of Environmental Performance, Profitability, and Media Exposure on Carbon Emission Disclosure in Basic Materials Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2023. *Formosa Journal of Science and Technology*, 4(3), 881–898.
- Sheryn UY, W. (2020). *Pengaruh corporate social responsibility dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018)*. Wijaya Kusuma Surabaya University.
- Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2018). *Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan*. Udayana University.
- Siregar, S. V., & Bachtiar, Y. (2021). Environmental disclosure and media pressure: Evidence from Indonesia. *Asian Journal of Business and Accounting*, 14(1), 155–182.
- Sitohang, A. P. S. (2022). *Pengaruh Asimetri Informasi, Media Exposure, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening*. Universitas Negeri Medan.
- Sjioen, A. E., Amaludin, Rukmana, A. Y., Syamsulbahri, & Wahyudi, I. (2023). *Bisnis Berkelanjutan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Studi tentang Dampak dan Strategi Implementasi*. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen West Science*, 2(03), 239–248.
<https://doi.org/10.58812/jbmws.v2i03.557>
- Solikhah B., & W. M. (2016). Media dan tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan lingkungan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(1), 87–100.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
<https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sri, F. (2022). *The Impact of Environmental Performance and Environmental Disclosures on Economic Performance*. 11(39), 54–63.
<https://doi.org/10.15294/aaj.v11i1.59280>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suretno, F., Adrianto, F., & Alfarisi, M. F. (2022). *JBTI : Jurnal Bisnis : Teori dan Implementasi*. 13(2), 121–128.
- Susilowati, E., Fadilah, A. K. W., Putri, S. Y., Andayani, S., & Kirana, N. W. I. (2024). Maximizing Firm Value: Analyzing Profitability and Leverage with Tax Avoidance Interventions. *JASF: Journal of Accounting and Strategic Finance*, 7(1), 114–132.
- Suwardika, I. N. A. (2017). *Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel pemoderasi*.
<https://repo.unud.ac.id>
- Suzan, L., & Ramadhani, N. I. (2023). Firm value factors: the effect of

- intellectual capital, managerial ownership, and profitability. *Jurnal Akuntansi*, 27(3), 401–420.
- Syamil, F. (2023). Dasar-dasar metodologi penelitian kuantitatif. *Jurnal Penelitian Sosial*, 9(1), 12–19.
- Tahu, G. P., Ekonomi, F., Mahasaraswati, U., Lingkungan, P., & Keuangan, K. (2019). *PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI)*. 14(1), 31–40.
- Tang, S., & Elvin, E. (2022). Indikator Keuangan dalam Laporan Keuangan dan Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(10), 2959.
- Tekstil, P., Terdaftar, Y., & Bei, D. (2025). *Analisis Nilai Perusahaan Menggunakan Rasio Tobin ' s Q Pada*. 370–377.
- Toly, A. A. (2019). *The effect of greenhouse gas emissions disclosure and environmental performance on firm value: Indonesia evidence*. Petra Christian University.
- Trisakti, J. E. (2023). *PERUSAHAAN DENGAN ENVIRONMENTAL MANAGEMENT SEBAGAI*. 3(2), 3499–3512.
- Trisakti, J. E., Kelola, T., Perusahaan, N., Kelola, T., & Perusahaan, N. (2023). *PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL , SOCIAL ,*. 3(2), 3899–3908.
- Wahyuningrum, I. F. S., Putri, N., & Hidayah, R. (2020). Pengaruh kinerja keuangan dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan lingkungan di perusahaan yang terdaftar di Singapore Exchange. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(2), 417–423.
- Wardani, D. D. (2020). *PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI*. 5(1), 15–28.
- Wulaningrum, R., & Kusrihandayani, D. (2020). Pengaruh pengungkapan lingkungan, biaya lingkungan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*, 5, 97–103.
- Wulansari N., & S. M. (2017). Respons perusahaan terhadap tekanan publik melalui pengungkapan lingkungan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 22–36.
- Yulianti, S., & Amalya, W. R. (2024). *Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*. 5(5), 1015–1026.
- Yuliskayani, L., & Damayanthi, I. (2018). Consumer Proximity, Media Exposure, Enviromental Sensitivity dan Profitability dalam Memengaruhi CSRD di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(3), 1651–1681.